

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum gambaran keterampilan sosial sebelum teknik bermain peran diberikan pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Darmaraja II Sumedang sudah berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah memiliki tingkat keterampilan sosial yang baik. Seperti pada aspek perilaku pribadi menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk berperilaku sosial, contohnya dalam hal bersikap positif terhadap diri sendiri.
2. Rancangan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Darmaraja II Sumedang secara garis besarnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menentukan tema dan judul skenario yang sesuai dengan aspek keterampilan sosial yang dituju.
 - b. Membuat skenario bermain peran sesuai tema dan judul yang telah ditentukan.
 - c. Melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) Tahap awal, 2) Tahap Inti (tahap transisi dan kerja) dan 3) Penutup (tahap akhir). Lebih lengkapnya lagi terdapat pada lampiran.

3. Gambaran keterampilan sosial setelah teknik bermain peran diberikan pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Darmaraja II Sumedang telah mengalami peningkatan dimana, teknik bermain peran sangat efektif (berpengaruh) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Contohnya pada aspek perilaku antar pribadi (*interpersonal behavior*) sebelum diberikan teknik bermain peran aspek keterampilan sosial tersebut paling rendah dimiliki siswa namun setelah memperoleh teknik bermain peran aspek tersebut mengalami peningkatan. Itu artinya adanya pengaruh teknik bermain peran bagi peningkatan keterampilan sosial siswa.

B. Rekomendasi

Mengacu pada kesimpulan penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan yang dapat memfasilitasi berkembangnya keterampilan sosial siswa. Diantaranya adalah:

- a. Memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling dengan menyediakan sarana dan prasana bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah seperti, menyediakan ruang bimbingan dan konseling (ruang BK), selain ruangan untuk bimbingan dan konseling individual tentunya diharapkan pula adanya ruangan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, misalnya ruangan khusus bermain peran, dalam hal ini tentunya peralatan

seperti kostum dan barang-barang yang menunjang kegiatan bermain peran sudah tersedia. Dengan begitu akan memudahkan guru (pembimbing) untuk menyajikan dan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik dan optimal.

- b. Sekolah dapat memberikan perhatian dan dukungan diantaranya dengan menjadikan kegiatan bimbingan kelompok salah satunya dengan menggunakan teknik bermain peran (misalnya, dalam seting sosiodrama atau pementasan drama yang menarik) sebagai salah satu kegiatan yang cukup penting untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan siswa termasuk diantaranya perkembangan keterampilan sosial siswa yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wali Kelas (Guru Mata Pelajaran)

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, diantaranya dengan:

- a. Menerapkan proses pembelajaran yang bernuansa bimbingan. Suasana kelas dan proses pembelajaran yang bernuansa bimbingan yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya: (1) menciptakan iklim kelas yang permisif, bebas dari ketegangan; (2) berusaha mempelajari dan memahami siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa, terutama yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan; (3) memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kesulitan dalam

belajarnya; (4) membimbing individu dalam bidang akademik dan pribadi sosial agar mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengembangkan perilaku yang diharapkan.

- b. Apabila rancangan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bermain peran yang sudah disusun kurang efektif, maka guru boleh melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan sehingga nantinya akan diperoleh suatu perbaikan untuk pembelajaran dalam menyusun rancangan berikutnya.
- c. Selalu bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya dalam menerapkan metode atau teknik yang dirasa cukup baik untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa secara optimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan proses dan hasil penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan penyusun skripsi dalam mengelola kegiatan penelitian. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Mengkaji permasalahan keterampilan sosial yang lain dengan lebih mendalam agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
- b. Mencari pendekatan, metode dan teknik lainnya yang lebih menarik lagi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam penguasaan setiap aspek keterampilan sosial.

- c. Melakukan penelitian mengenai keterampilan sosial pada tingkat pendidikan lainnya, misalnya pada siswa Taman Kanak-kanak (*Play Group*), siswa SMP atau SMA.

